



## IMPLEMENTASI RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 229 INPRES CAMBAYA KABUPATEN MAROS

### IMPLEMENTATION OF THE ANNUAL WORK PLAN (RKT) IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SDN 229 INPRES CAMBAYA MAROS DISTRICT

**Putri Pebrianti<sup>1\*</sup>, Muhammad Ardiansyah<sup>2</sup>, Wahira<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : [putripebrianti8623@gmail.com](mailto:putripebrianti8623@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [m.ardiansyah@unm.ac.id](mailto:m.ardiansyah@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article history :

Received : 14-02-2025

Revised : 16-02-2025

Accepted : 18-02-2025

Published: 21-02-2025

#### Abstract

*This study aims to determine the implementation of the annual work plan in improving the quality of education and what are the supporting and inhibiting factors for the Implementation of the Annual Work Plan (RKT) in Improving the Quality of Education at SDN 229 Inpres Cambaya, Maros Regency. This study uses a qualitative approach, therefore in order to achieve a research objective, data collection methods are used, namely interviews, observation and documentation. The data sources in this study were the principal, teachers and parents of students at SDN 229 Inpres Cambaya, Maros Regency. Data analysis from this study is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the annual work plan in improving the quality of education at SDN 229 Inpes Cambaya, Maros Regency is seen from several indicators, namely student affairs, curriculum and learning activities, educators and education personnel, facilities and infrastructure, finance and financing, school culture and environment, community participation and partnerships, and other plans that lead to improving and developing quality. The indicator that contributes the most to improving the quality of education is student affairs. Where students in non- academic activities are seen from students who participate in competitions they are able to get some achievements. Apart from students, indicators that contribute are also the culture and school environment where habits are carried out where these habits are able to improve the quality of education. Improving the quality of education at SDN 229 Inpres Cambaya, Maros Regency is also influenced by community participation and partnerships including the participation of parents of students. The supporting factor is good cooperation and the inhibiting factor is the funds that are still very minimal.*

**Keywords : Implementation, annual work plan, quality of education.**

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implelementasi rencana kerja tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dari itu agar dapat mencapai suatu tujuan penelitian digunakan metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana kerja tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 229 Inpes



Cambaya Kabupaten Maros dilihat dari beberapa indikator yaitu kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana- rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu. Indikator yang paling berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu kesiswaan. Dimana kesiswaan pada kegiatan non akademik dilihat dari siswa yang ikut serta dalam perlombaan mereka mampu mendapatkan beberapa prestasi. Selain dari kesiswaan, indikator yang berkontribusi juga yaitu budaya dan lingkungan sekolah dimana dilakukannya pembiasaan-pembiasaan dimana pembiasaan ini mampu meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros juga dipengaruhi oleh peran serta masyarakat dan kemitraan termasuk pada partisipasi orang tua peserta didik. Adapun faktor pendukung adalah kerja sama yang baik dan adapun faktor penghambat yaitu dana yang masih sangat minim.

**Kata Kunci : Implementasi, Rencana Kerja Tahunan, Mutu Pendidikan**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kunci utama bagi suatu bangsa dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat bermanfaat bagi manusia dalam pengembangan potensi diri, peningkatan kecerdasan, dan keterampilan, serta membentuk insan yang berkepribadian mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, cerdas serta mempunyai kreatifitas yang mampu bersaing dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada akhirnya melalui pendidikan seorang mempunyai arah, tujuan, dan makna dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh negara guna untuk pembangunan nasional.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan emosi daam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Melalui pendidikan, suatu bangsa bisa menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Berbicara terkait hakikat pendidikan, seseorang tidak harus bersusah payah untuk masuk kedalam lembaga-lembaga formal dalam menemukan dan mempelajari ilmu pengetahuan karena seseorang mampu mendapatkan ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja. Tinggal bagaimana seseorangmampu mendapatkan atau memperoleh ilmu tersebut. Berkaitan dengan pendidikan dalam tataran konsep lembaga formal, pasti hal ini memiliki sistem pengelolaan berdasarkan aturan tertentu didalamnya agar menghasilkan nilai pendidikan yang baik dan bermutu.

Adapun lembaga formal yang dimaksud dalam hal ini ialah sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa ataupun murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. sekolah ialah wadah atau tempat untuk aktivitas atau kegiatan belajar mengajar serta tempat menerima pelajaran atau ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien. Didalam sekolah terdapat unsur-unsur yang berpartisipasi dalam mensukseskan program-program yang sudah dirancang dalam mencapai tujuan sekolah yaitu dalam peningkatan mutu pendidikan. Harapan setiap masyarakat disuatu negara adalah terciptanya pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan karena dengan pendidikan yang bermutu nantinya akan menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas, berintelektual dan profesional. Di tengah persaingan dan kemajuan global pendidikan saat ini, mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan paling utama dalam mendukung



perkembangan suatu sekolah. Mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan yaitu standar pelayanan minimal, standar nasional pendidikan, dan standar mutu pendidikan yang melebihi standar nasional pendidikan. Pemerintah melalui program sistem penjaminan mutu pendidikan yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada pasal 1 ayat (1) berbunyi :“Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional”. Dan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada pasal 1 ayat (2) berbunyi

:“Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu oleh suatu satuan atau program pendidikan”.

Namun, mutu pendidikan menjadi salah satu tantangan yang masih menjadi isu saat ini. Dari tahun ke tahun salah satu masalah yang dihadapi sekolah dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah masalah mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mutu pendidikan berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional. Banyak faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya permasalahan pada mutu pendidikan. Namun tindakan ini belum terjadi adanya perubahan yang berarti rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat menyebabkan terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Dikutip dari (Zahro Kotu, 2022) berdasarkan hasil survei U. S. News & World Report pada tahun 2021 telah merangkul peringkat sistem pendidikan terbaik di seluruh dunia. Indonesia menempati posisi ke-55 dari 73 negara lainnya. Dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, sehingga masalah kualitas pendidikan rendah menjadi salah satu isu kritis pendidikan nasional Indonesia. Sekolah merupakan adalah tempat untuk dibentuknya sumber daya manusia dengan kepribadian yang unggul di masa depan, untuk menjadi sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu, sekolah dasar harus memiliki strategi manajemen yang bermutu pula.

Dalam (ICPEN, 2016) Rencana Kerja Sekolah adalah sebuah bentuk perencanaan yang mengarah pada pengembangan mutu sekolah yang untuk itu kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan dengan memperhatikan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI menerbitkan Peraturan Nomor 9 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Maksud dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI ini agar pengelolaan pendidikan pada satuan atau program pendidikan untuk tiap-tiap daerah di Indonesia dapat memiliki kualitas atau mutu yang sama. Isi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 ini yaitu setiap satuan atau program pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar pengelolaan pendidikan ini berisi tentang perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/madrasah, dan sistem informasi manajemen. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa satuan atau program pendidikan wajib membuat rencana program dalam bentuk RKS (Rencana Kerja Sekolah).

Dalam (Pekerti et al., 2023) Rencana Kerja Sekolah (RKS) adalah suatu proses menentukan tindakan masa depan (4 tahun) sekolah yang tepat melalui urutan pilihan untuk mencapai tujuan



pendidikan. RKS yang dibuat tentunya disesuaikan dengan karakter khusus, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan siswa. Rencana kerja sekolah disusun sebagai pedoman kerja pengembangan sekolah, sebagai dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan. Menurut Imron (2013) menyebutkan bahwa Rencana kerja sekolah merupakan rencana menyeluruh untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumberdaya lainnya. RKS merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik.

RKS (Rencana Kerja Sekolah) terdiri dari RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), dan RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang dinyatakan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). RKJM merupakan dokumen yang memuat tujuan yang hendak dicapai dengan rencana kerja satuan atau program pendidikan selama empat tahun ke depan yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan, dengan mencakup isi pokok 8 SNP. Sedangkan RKT adalah dokumen yang memuat 8 rencana program pengembangan sekolah selama satu tahun ke depan dengan berdasarkan RKJM yang telah disusun. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan RKT memuat ketentuan yang jelas mengenai : kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, RKJM merupakan gambaran rencana pengembangan sekolah empat tahun yang kemudian dilaksanakan setiap tahunnya dalam RKT. Dalam hal ini kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin, inovator, motivator dan juga sebagai entrepreneur, harus mampu menyusun program dan mengembangkan program, menggerakkan organisasi, serta mengoptimalkan sarana pendidikan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.

Maka dari itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai perencanaan yang baik dalam mengimplementasikan rencana kerja sekolah terkhusus dalam rencana kerja tahunan dalam satu tahun kedepannya agar program-program tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga kualitas pembelajaran juga lebih baik dimana mengingat rencana kerja tahunan merupakan dokumen yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan terhadap sekolah itu sendiri.

SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros merupakan salah satu sekolah kecil yang berada di Dusun Cambaya, Desa Minasa Upa, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dan terakreditasi C. Sekolah ini terletak kurang lebih 10 KM dari pusat kota kabupaten. SDN 229 Inpres Cambaya memprogramkan kurikulum merdeka untuk kelas 1,2,4, dan 5 untuk kelas 3 dan 6 mereka masih menggunakan kurikulum 2013 dan masih memerlukan pembenahan- pembenahan disegala bidang, terutama dalam hal kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, tenaga kependidikan, manajemen, sarana dan prasarana, keuangan, peningkatan hubungan dengan masyarakat yang ada disekitar sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan



dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan disekolah SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Dapat dilihat dari rencana kerja tahunan ini ditunjukkan dengan beberapa aspek didalamnya bahwa rencana kerja tahunan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada kekurangan yang dialami beberapa aspek yaitu aspek sarana dan prasarana, prestasi sekolah, dan keuangan dan pembiayaan. Fakta dilapangan juga mengatakan bahwa ada beberapa hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga mutu pendidikan sekolah ini kurang. Adapun hambatan diantaranya: terdapat seorang guru yang bekerja tidak sesuai dengan kualifikasinya, kurangnya anggaran dana, adanya beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib, fasilitas yang dibutuhkan di sekolah tersebut belum memadai seperti proyektor atau lcd, lapangan olahraga yang tidak memungkinkan, dan tidak adanya penampungan air atau bak air disekolah.

Rencana pelaksanaan penelitian di SDN Negeri 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros Merujuk pada argumentasi tersebut mengenai gambaran pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Impelementasi Rencana Kerja Tahunan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros.”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara keseluruhan, yang kemudian diubah ke dalam bentuk tertulis sesuai uraian. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan dan menuturkan data atau menceritakan informasi yang berkaitan dengan keadaan, sikap serta pandangan sesuai dengan temuan di lokasi penelitian.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Rencana Kerja Tahunan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Fokus pilihan peneliti adalah untuk memahami proses peningkatan mutu pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya melalui rencana kerja tahunan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 229 Inpres Cambaya yang merupakan salah satu sekolah yang beralamatkan di Dusun Cambaya, Desa Minasa Upa, Kec. Bontoa, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan akses SDN 229 Inpres Cambaya lebih mudah dijangkau karena jarak domisili peneliti dengan tempat penelitian lebih dekat.

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Serta dalam mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros**

Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **1. Kesiswaan**

Pelaksanaan rencana kerja tahunan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros pada kesiswaan bahwa untuk penerimaan siswa baru masih sama penerimaannya dengan tahun ajaran sebelumnya, masih dilakukan penerimaan pendaftaran offline blum dilakukan dengan pendaftaran online. Kemudian terkait kesiswaan ada beberapa masalah seperti siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, ada yang belum mampu membaca dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, dibuatlah program bimbingan baca seperti bengkel baca dengan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat belajar membaca mulai dari dasar seperti mengeja. Masalah yang sering muncul terkait kesiswaan di sini juga adalah kehadiran siswa di sekolah. Masih terdapat beberapa siswa yang hanya datang pada awal semester ataupun saat ulangan semester, sehingga kami mengadakan rapat untuk menyampaikan kepada orang tua agar mereka dapat memotivasi anak-anak mereka untuk lebih rajin hadir ke sekolah.

Namun, meskipun kepala sekolah dan guru sudah memberikan dorongan, seringkali setelah sekitar dua minggu siswa kembali menunjukkan pola kehadiran yang tidak konsisten. Masalah ini menunjukkan bahwa faktor orang tua juga memainkan peran penting dalam hal ini. Sekolah juga berusaha untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, diadakan les tambahan menjelang ujian dan diberikan soal-soal latihan yang dibimbing oleh guru, serta bantuan dari orang tua di rumah jika siswa menghadapi kesulitan belajar. Siswa juga aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik, seperti lomba dalam mata pelajaran IPA, matematika, dan PKN. Di luar kegiatan akademik, siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, yang diadakan secara rutin setiap minggu di sekolah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Fadilah, 2014) bahwa perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama guru untuk melakukan penerimaan siswa baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. semua rencana tersusun disusun dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik menyangkut penerimaan siswa baru maupun kegiatan kegiatan kesiswaan.

#### **2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran**

Menurut S. Nasution dalam (Bahri, 2017), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Hasil penelitian implementasi rencana kerja tahunan sekolah pada standar kurikulum dan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan kelas 6 serta



menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5. Dalam penerapan kurikulum sekolah perlu dipastikan kurikulum tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan dan didalam pembelajaran wali kelas atau guru selalu berusaha membuat pelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros seperti metode berdiferensiasi, metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi. Namun, ada saja yang menjadi tantangan dalam kegiatan pembelajaran seperti minat siswa saat membaca, tidak hafal perkalian. Tetapi sekolah tetap berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.

### **3. Pendidik dan tenaga pendidik**

Terkait pelaksanaan rencana kerja tahunan pada pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros yaitu dilakukan peningkatan kompetensi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 229 Inpres Cambaya tersebut mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) yang rutin setiap bulan, komunitas belajar, beberapa pelatihan pengembangan yang beberapa kali diadakan oleh beberapa lembaga pelatihan, serta juga aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi profesional yang bisa dibuka untuk mengatasi kesulitan. Kemudian juga pendidik disekolah SDN 229 Inpres Cambaya sempat kekurangan guru mata pelajaran olahraga hal tersebut bisa diatasi dengan cara untuk mata pelajaran olahraga yang diambil alih masing-masing guru kelas dengan melihat buku Pelajaran olahraga yang tersedia.

Namun selang beberapa waktu yang tidak lama masuk PPPK dengan jurusan pendidikan dan akhirnya diambil satu guru kelas laki-laki untuk dijadikan guru olahraga walaupun kualifikasi guru tersebut tidak sesuai. Dalam memilih pendidik dan tenaga kependidikan kriteria yang harus dimiliki itu sesuai bidangnya dimana pendidik dan tenaga kependidikan harus S1 pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros telah memenuhi kualifikasi program sarjana, dan ada salah satu pendidik yang sedang menempuh program magister.

Hal ini penelitian ini juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 ayat (2) terkait kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dan juga pasal 20 ayat (4) yang mengatakan bahwa kriteria minimal kualifikasi pendidik yaitu sarjana untuk pendidik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### **4. Sarana dan prasarana**

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Pada Pasal 5 ayat 2 bahwa sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Dan berdasarkan Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023



Pada Pasal 7 ayat 2 bahwa juga prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: lahan, bangunan, dan ruang.

Terkait pelaksanaan rencana kerja tahunan pada sarana dan prasarana sekolah di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros yaitu dilakukan dengan penambahan proyektor atau LCD untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masalah terkait sarana dan prasarana yang perlu diatasi untuk meningkatkan mutu fasilitas sekolah, seperti kebutuhan akan laptop, penambahan LCD, pembuatan pagar, pengadaan alat peraga, perbaikan WC, dan pembangunan lapangan. Sekolah terus berupaya untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada dengan melibatkan seluruh pihak di sekolah agar sarana prasarana tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan tersedianya sarana listrik di dalam kelas. Penelitian ini juga didukung oleh dokumen dan hasil observasi mengenai tata tertib sekolah, data sertifikasi dan honor guru, serta adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang operator sekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Meimuharani et al., 2019) bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan seperti sekolah perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar. Penting adanya pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas tersebut. Dengan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana, kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Jika semua langkah pengelolaan dilaksanakan dengan baik, hal ini akan memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar siswa serta mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru. Kemudian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut disesuaikan dengan dana yang ada, baik itu dana BOS maupun sumbangan dari pihak lain. Selain itu pengelolaan sarana prasarana pendidikan tidak terlepas dari pemeliharaan terhadap sarana prasarana pendidikan itu sendiri.

## **5. Keuangan dan pembiayaan**

Rencana kegiatan anggaran di SDN 229 Inpres Cambaya disusun setiap awal tahun. Semua pengeluaran harus sesuai dengan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), dan pembiayaan yang dilakukan sudah mengikuti RKAS. Namun, dana yang tersedia di sekolah masih sangat terbatas, karena sumber utama keuangan hanya dari dana BOS. Akibatnya, sekolah harus memprioritaskan pengeluaran yang paling penting terlebih dahulu, seperti gaji honor pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan buku siswa, dan pembelian tenda untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hal ini diperkuat oleh (Abdullah Adzka) bahwa implementasi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggung jawaban. Kegiatan perencanaan keuangan berupa penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran sekolah (RKAS) diawal tahun. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dan pengeluaran dana. Sumber pembiayaan bisa berasal dari orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat, sedangkan pengeluaran dana digunakan untuk kebutuhan gaji guru, sarana prasarana, dan kegiatan siswa.





Berdasarkan dokumen rencana kerja anggaran sekolah tahun 2023 penggunaan pembiayaan rencana kerja tahunan sekolah dianggarkan pada pelaksanaan keuangan dan pembiayaan dianggarkan pada pembiayaan pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah dilaksanakan pada, dan pembayaran honor. Kemudian berdasarkan rencana kerja anggaran sekolah tahun 2024 sama dengan tahun sebelumnya dianggarkan pada pembiayaan pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, dan pembayaran honor.

## **6. Budaya dan lingkungan sekolah**

Deal dan Peterson dalam supardi (2015;221) dalam (Robbins, 2005) menyatakan bahwa” Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas”. Sedangkan Menurut Martin (1985) dalam (Ii & Teori, n.d.)

, mengatakan bahwa budaya organisasi adalah serangkaian sikap, nilai, dan keyakinan yang umumnya diciptakan untuk mengarahkan perilaku organisasi. Budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan suasana kehidupan yang ada didalam sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama siswa, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik.

Budaya dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros yaitu budaya disiplin positif, menunjukkan sopan santun, menjaga perilaku disiplin, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, serta menerapkan kebiasaan- kebiasaan seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah agar lingkungan sekolah senantiasa bersih, sehat, aman, nyaman dan tentunya enak dipandang ,melaksanakan sholat dhuha, berinfak, melaksanakan sholat dzuhur di masjid sebelum pulang ke rumah, menghafal surah-surah pendek, dan makan bersama.

## **7. Peran serta masyarakat dan kemitraan**

SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros pada pelaksanaan rencana kerja tahunan sekolah pada peran serta masyarakat dan kemitraan memastikan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para orang tua dan melibatkan orang tua siswa seperti dimana orang tua siswa diikut sertakan dalam membantu guru dalam mengajar dan membimbing anaknya dirumah dalam pengerjaan tugas yang diberikan disekolah, kemudian juga orang tua dalam mendukung pendidikan disekolah sangat luar biasa seperti pada kegiatan kemah, olahraga renang, maupun kegiatan lainnya. Pihak sekolah memanfaatkan media komunikasi dengan membuat grup whatsapp sebagai tempat penyampaian informasi dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa terkait ha-hal yang menyangkut dengan persekolahan. Untuk tantangan yang dihadapi itu tantangannya tidak berat karena semua bisa dikomunikasikan lewat grub whatsapp ataupun dilakukan pertemuan.

Kemudian untuk kerja sama sekolah dengan kemitraan diluar orang tua siswa itu ada pihak polisi yang memberikan materi seperti himbauan dilarang merokok, apa dampak dari merokok, dan bahaya narkoba. Selain dari pihak polisi, ada juga dari pihak puskesmas setempat yang melakukan pemeriksaan berkala dari gigi, mulut yang setiap bulan datang untuk memeriksa kesehatan anak-anak.



## **8. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu**

Pelaksanaan program sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, dimana kepala sekolah menyiapkan pelaksanaan kegiatan administrasi sesuai dengan tujuan yang ingin hendak dicapai dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Pada rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros bahwa pelaksanaan rencana kerja tahunan sekolah pada rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu dimana untuk meningkatkan mutu sekolah kedepannya, sebaiknya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti bimtek IKM, pelatihan IT serta juga berharap guru atau pendidik mampu menjadi guru penggerak dan apa yang mereka dapatkan mampu diimplementasikan disekolah dengan baik. Serta juga sekolah kedepannya mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dikelas mengikuti perkembangan zaman.

## **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros**

Faktor pendukung Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros adalah: Kerja sama, dimana kerja sama yaitu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros guru berusaha bekerja dalam penyusunan RKAS, RKT sampai pelaksanaan program dan yang lainnya agar dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kerja sama yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan disekolah membuat pekerjaan lebih mudah diselesaikan.

Faktor penghambat Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros adalah: Dana yang masih minim, dengan ketersediaan dana sekolah yang masih kurang dapat menghambat pelaksanaan program atau kegiatan sekolah yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan program tidak berjalan dengan baik. Dengan ketersediaan dana yang masih minim, banyak hal yang seharusnya dibiayai atau dibeli tidak dapat dilakukan karena kurangnya dana dimana dana SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros hanya bersumber dari dana bos saja. Upaya yang dapat dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan penghematan atau sekolah bisa bekerjasama dengan pihak lain sebagai bentuk sponsor kegiatan agar dana sekolah bisa bertambah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana kerja tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 229 Inpes Cambaya Kabupaten Maros dilihat dari beberapa indikator yaitu kesiswaan, kuikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu. Indikator



yang paling berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu kesiswaan. Dimana kesiswaan pada program kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler dilihat dari siswa yang ikut serta dalam perkemahan memperingati 17 agustus mereka mampu mendapatkan beberapa prestasi seperti sepak bola, lomba pionering, atletik, tenis meja. Selain dari kesiswaan, indikator yang berkontribusi juga yaitu budaya dan lingkungan sekolah dimana dilakukannya pembiasaan-pembiasaan seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, sopan santun, perilaku disiplin, melaksanakan sholat dhuha bersama setiap sabtu, melakukan infaq, sholat dzuhur sebelum pulang kerumah masing- masing, makan bersama rutin tiap minggu dihari kamis, dan menghafal surah-surah pendek dimana pembiasaan ini mampu meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari siswa datang tepat waktu datang kesekolah dan sebelum pembelajaran dimulai siswa membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah terlebih dahulu dan juga dapat dilihat siswa ikut lomba dalam kegiatan perkemahan dimana mampu mendapatkan juara hafalan surah pendek dan adzan. Peningkatan mutu pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros juga dipengaruhi oleh peran serta masyarakat dan kemitraan termasuk pada partisipasi orang tua peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas disatuan pendidikan.

2. Faktor pendukung Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros adalah kerja sama yang baik antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun faktor penghambat Implementasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros yaitu dana yang masih sangat minim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah. (2014). Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 89–96.
- Imron, A.(2013). Rencana Kerja Sekolah. 2013. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/34194432/26RENCANA\\_KERJA\\_SEKOLAH-libre.pdf?1405314679](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/34194432/26RENCANA_KERJA_SEKOLAH-libre.pdf?1405314679)
- Meimuharani, Nazaruddin, & Anggraini, I. (2019). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di man 4 aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 248–253. <https://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/article/view/14922>
- Pekerti, S. B., Kp, J., Ranca, L., Rt, G., Munjul, D., & Bab, I. (2023). *Rencana Kerja Sekolah ( Rks ) Tahun Pelajaran 2022 / 2023*.
- Robbins. (2005). *Pengertian Budaya Kerja*. 1993, 8–25.
- Zahro Kotu, H. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 3 Sleman Skripsi. *Skripsi*.